



**Suguhan Ketoprak Istimewa**

● Sambungan Hal 1

Wajah lain dari pejabat akan terlihat, karena mereka akan membawakan lakon yang di luar dugaan.

Sebut saja Kapolda DIY, Irjen Suwondo Nainggolan yang notabene menjadi seorang pengayom masyarakat akan berlakon antagonis.

Pun dengan Gubernur AAU yang memiliki darah Sunda yang kental juga akan tampil main ketoprak.

Sri Sultan HB X mengatakan, selain sebagai sarana berinteraksi antara pejabat dan rakyat, pentas ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengapresiasi seni.

Gubernur memberikan kebebasan terkait bahasa dialog yang akan digunakan selama pentas. Karena bagi Sultan, kesepahaman bahasa yang digunakan dapat meningkatkan interaksi antara pemeran dengan penonton.

"Jangan beranggapan kalau guyon dengan bahasa Indonesia itu salah. Jangan sampai publik tidak menikmati hanya karena tidak tahu apa yang dertawakan. Hal

ini tujuannya agar membangun interaksi tidak susah," kata Sultan saat menyaksikan latihan Ketoprak Pejabat di Aula Bima Kantor Disbud DIY.

Sultan berharap agar pejabat dan pemain yang terlibat dapat menciptakan atmosfer yang nyaman sehingga publik bisa menikmati penampilan.

"Mboten sah pekwuh. Coba saja improvisasi, bebas saja karena memang amatir, tidak ada masalah," pesan Sri Sultan.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi pada Konferensi Pers Jelang Pentas Ketoprak Pejabat, mengatakan, Sri Sultan menginginkan adanya ruang interaksi tanpa sekat antara para pejabat di DIY.

Tidak hanya Pemda tapi juga Forkopimda DIY, akademisi dan tokoh-tokoh masyarakat secara umum.

Tema "Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa", yang akan ditampilkan diharapkan mampu menjadi media seni, sarana berinteraksi, serta berkomunikasi antara pejabat dengan masyarakat.

Nilai dan makna kejujuran, kerukunan, persatuan kesatuan, saling memahami dan mengenal menjadi pesan mo-

ral dalam suguhan ini. Pentas ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengapresiasi seni.

"Suguhan ini bisa jadi ruang interaksi dan saling mendekatkan antara pejabat dan masyarakat. Juga memberi apresiasi melalui seni sehingga lebih cair suasananya. Kami menangkap, harus tidak ada jarak. Itulah kenapa lokasi juga yang masyarakat bisa mengakses secara mudah," tutur Dian di Gedhông Wisanggeni, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta.

Pentas ini juga dilakukan untuk mendinginkan suasana jelang Pemilu 2024. Situasi politik jelang Pemilu memang memerlukan perhatian khusus agar masyarakat tetap ghyub, rukun dan ayem tentrem.

Sutradara Ketoprak Pejabat, Bambang Paningron mengatakan, naskah ini menggambarkan kekuasaan atau jabatan yang tidak ada artinya sama sekali kalau tidak dimanfaatkan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurutnya, penting bagi pejabat untuk mengondisikan masyarakat tetap damai saat menghadapi Pemilu 2024. (tro/hms/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005